

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pengetahuan ibu tentang gizi dan jenis pekerjaan. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataniya secara rinci identitas responden dijelaskan sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir pada umumnya petani yang berumur tua. Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diperlukan pengelompokan umur dari responden. Tingkatan umur dari masing-masing responden tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk kelompok dengan interval tertentu, berdasarkan hasil penelitian diperoleh umur responden di Desa Mattampawalie dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Petani Padi di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	25-36	17	24,29
2	37-48	25	35,71
3	49-59	28	40,00
Total		70	100,00
Umur minimum : 25			
Umur maksimum : 61			
Umur rata-Rata : 43			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8, usia responden di bagi menjadi tiga bagian yaitu 25-36 tahun, 37-48 tahun dan 49-61 tahun. Dari total 70 responden, dari data yang diperoleh terdapat 5 responden yang sudah tidak produktif dalam berusahatani.

5.1.2 Pendidikan Responden

Petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir sehingga menyebabkan petani lebih dinamis dalam menjalankan usahatannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan responden di Desa Mattampawalie dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendidikan Petani di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	15	21,43
2	SD	23	32,86
3	SMP	10	14,29
4	SMA	22	31,43
Total		70	100,00
Rata-rata : 23			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, pendidikan responden terdiri dari tidak sekolah sebanyak 15 orang dengan presentase 21,43%. SD sebanyak 23 orang dengan jumlah presentase paling tinggi sebanyak 32,86%. SMP 10 orang dengan jumlah populasi paling rendah sebanyak 14,29% dan SMA sebanyak 22 orang dengan jumlah populasi sebanyak 31,43%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai

kepala keluarga, ditambah istri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	9	12,86
2	3 – 4	39	55,71
3	5 – 7	22	31,43
Total		70	100,00
Minimum : 1			
Maksimum : 7			
Rata-rata : 4			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, jumlah tanggungan keluarga responden dibagi menjadi 3 bagian yaitu 1-2 tanggungan keluarga sebanyak 9 orang dengan persentase paling rendah yaitu 12,86%, 3-4 tanggungan keluarga sebanyak 39 orang dengan persentase paling tinggi yaitu 55,71%, 5-7 tanggungan keluarga sebanyak 22 orang dengan persentase 31,43%.

5.1.4 Pendapatan

Pendapatan memiliki peranan penting dalam rumah tangga, karena pendapatan akan mempengaruhi keputusan dalam pembelian suatu produk. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendapatan responden di Desa Mattamapawalie dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Petani Padi di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	2.200.000 - 3.450.000	18	25,71
2	≥ 3.500.000 - 6.950.000	37	52,86
3	≥ 7.000.000 - 12.500.000	15	21,43
Total		70	100,00
Pendapatan minimum :Rp 2.200.000			
Pendapatan maksimum :Rp 12.500.000			
Pendapatan rata-rata :Rp 5.210.000			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, pendapatan responden dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendapatan dengan jumlah Rp 3.500.000-6.950.000 sebanyak 37 orang dengan persentase 52,86%, untuk pendapatan Rp 2.200.000-6.950.000 sebanyak 18 orang dengan persentase 25,71% dan untuk pendapatan Rp 7.000.000-12.500.000 sebanyak 15 orang dengan persentase 21,43%. Rata-rata pendapatan responden adalah Rp 5.210.000.

5.1.5 Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Pengetahuan ibu rumah tangga adalah kemampuan dan aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, kesehatan anak, pola tumbuh kembang anak dan pendidikan. Pada indikator pertanyaan pengetahuan ibu tentang gizi sebagai berikut

1. Apakah ibu rumah tangga sering mengikuti pelatihan atau pertemuan yang terkait dengan gizi rumah tangga
 - a. Sangat sering (100 %)
 - b. Sering (75 %)
 - c. Kadang-kadang (50 %)
 - d. Jarang (25 %)

- e. Tidak pernah (0 %)
2. Apakah ibu rumah tangga sering mengikuti pelatihan atau pertemuan tentang kesehatan anak
- a. Sangat sering (100 %)
 - b. Sering (75 %)
 - c. Kadang-kadang (50 %)
 - d. Jarang (25 %)
 - e. Tidak pernah (0 %)
3. Apakah ibu rumah tangga sering mengikuti atau pertemuan yang terkait dengan kesehatan reproduksi wanita
- a. Sangat sering (100 %)
 - b. Sering (75 %)
 - c. Kadang-kadang (50 %)
 - d. Jarang (25 %)
 - e. Tidak pernah (0 %)
4. Apakah ibu rumah tangga sering memperhatikan pola tumbuh kembang anak terutama anak balita
- a. Sangat sering (100 %)
 - b. Sering (75 %)
 - c. Kadang-kadang (50 %)
 - d. Jarang (25 %)
 - e. Tidak pernah (0 %)

5. Apakah ibu rumahtangga sering memperhatikan pendidikan anak
 - a. Sangat sering (100 %)
 - b. Sering (75 %)
 - c. Kadang-kadang (50 %)
 - d. Jarang (25 %)
 - e. Tidak pernah (0 %)
6. Apakah ada pengetahuan ibu rumahtangga yang diperoleh dari orang tua/masyarakat mengenai kesehatan dan gizi
 - a. Sangat banyak (100 %)
 - b. Banyak (75 %)
 - c. Sedikit (50 %)
 - d. Sangat sedikit (25 %)
 - e. Tidak ada (0 %)
7. Apakah ibu rumahtangga memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis makanan yang bisa dimakan atau menjadi pantangan
 - a. Sangat banyak (100 %)
 - b. Banyak (75 %)
 - c. Sedikit (50 %)
 - d. Sangat sedikit (25 %)
 - e. Tidak ada (0 %)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu tentang gizi di Desa Mattampawalie dapat dilihat pada Table 12.

Tabel 12. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	4	5,71
2	Sedang	27	38,57
3	Rendah	39	55,71
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, pengetahuan ibu tentang gizi dibagi menjadi tiga yaitu tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase paling rendah yaitu 5,71%, sedang sebanyak 27 orang dengan persentase 38,57%, rendah sebanyak 39 orang dengan persentase paling tinggi yaitu 55,71%.

5.1.6 Keadaan Pekerjaan

Keadaan pekerjaan yaitu meliputi pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar pekerjaannya sebagai petani. Sedangkan pekerjaan sampingan dilakukan diluar dari pekerjaan pokok sebagai petani. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jenis Pekerjaan Petani Padi di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Memiliki Pekerjaan Sampingan	43	61,43
2	Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	27	38,57
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, jenis pekerjaan responden dibagi menjadi dua bagian yaitu memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 43 orang dengan persentase 61,43% sedangkan tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 27 orang dengan persentase 38,57%.

5.2 Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan secara fisik di suatu daerah atau wilayah dilihat dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik, perdagangan pangan dan bantuan pangan. Komponen ketersediaan pangan terdiri atas variabel: Pangan Produksi Sendiri, Pangan yang dibeli, Bantuan Pangan dan Cadangan Pangan. Tiap-tiap variabel diuraikan satu persatu sebagai berikut.

5.2.1 Pangan Produksi Sendiri (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada variabel Pangan Produksi Sendiri (X1) di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Pangan Produksi Sendiri (X1) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Pangan Produksi Sendiri	Jumlah (kg)/Tahun	Persentase (%)
1.	Padi	695.940	99,42
2.	Jagung	2.204	0,31
3.	Ubi Kayu	998	0,14
4.	Ubi Jalar	882,4	0,13
Total		700.024	100,00

Sumber: Lampiran 3

Tabel 14, menunjukka pangan produksi sendiri rumahtangga petani yang paling tinggi adalah padi dengan jumlah 695.940 kg dengan persentase 99,42%, jagung berjumlah 2.204 kg dengan persentase 0,31%, ubi kayu berjumlah 998 kg dengan persentase 0,14%, ubu jalar berjumlah 882,4 dengan persentase 0,13%.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga pada variabel pangan produksi sendiri (X1) disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Ketersediaan Pangan Rumah tangga Petani Berdasarkan Pangan Produksi Sendiri (X1) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Ketersediaan Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	0	0,00
2.	Tahan Pangan	42	60,00
3.	Agak Tahan Pangan	6	8,57
4.	Agak Rawan Pangan	20	28,57
5.	Rawan Pangan	0	0,00
6.	Sangat Rawan Pangan	2	2,86
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 3

Kriteria Pengukuran Pangan Produksi Sendiri

>90% (Sangat Tahan Pangan)

>80-90% (Tahan Pangan)

>70%-80% (Agak Tahan Pangan)

>60%-70% (Agak Rawan Pangan)

>50%-60% (Rawan Pangan)

< atau = 50% (Sangat Rawan Pangan)

Tabel 15, menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga untuk variabel Pangan Produksi Sendiri yaitu memiliki frekuensi 42 responden dengan persentase 60,00% rumah tangga yang termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 20 responden dengan persentase 28,57% rumah tangga termasuk dalam agak rawan pangan, frekuensi 6 responden dengan persentase 8,57% rumah tangga termasuk dalam kategori agak tahan pangan, frekuensi 2 responden dengan persentase 2,86% rumah tangga termasuk dalam kategori sangat rawan pangan, frekuensi 0 responden dengan persentase 0% rumah tangga termasuk dalam kategori sangat tahan pangan dan kategori rawan pangan memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0.

5.2.2 Pangan yang Dibeli (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada variabel Pangan yang Dibeli (X2) di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Pangan yang Dibeli (X2) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Pangan Yang Dibeli	Jumlah (Kg)/Tahun	Persentase (%)
1.	Padi	0	0,00
2.	Jagung	0	0,00
3.	Ubi Kayu	0	0,00
4.	Ubi Jalar	0	0,00
Total		0	0,00

Sumber: Lampiran 4

Tabel 16, menunjukka pangan yang dibeli rumahtangga petani berupa padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar memiliki frekuensi responden 0 dan masing-masing memiliki persentase 0, menunjukkan bahwa rumahtangga petani tidak membeli pangan.

Tingkat ketahanan pangan rumahtangga pada variabel pangan yang dibeli (X2) disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Ketersediaan Pangan Rumahtangga Petani Berdasarkan Pangan Yang Dibeli (X2) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Ketersediaan Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rawan Pangan	0	0,00
2.	Rawan Pangan	0	0,00
3.	Agak Rawan Pangan	0	0,00
4.	Agak Tahan Pangan	0	0,00
5.	Tahan Pangan	0	0,00
6.	Sangat Tahan Pangan	70	100,00
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 4

Kriteria Pengukuran Pangan Yang Dibeli

>90% (Sangat Rawan Pangan)

>80-90% (Rawan Pangan)

>70%-80% (Agak Rwan Pangan)

>60%-70% (Agak Tahan Pangan)

>50%-60% (Tahan Pangan)

< atau = 50% (Sangat Tahan Pangan)

Tabel 17, menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga untuk variabel Pangan yang dibeli yaitu memiliki frekuensi 0 responden untuk kategori sangat tahan pangan, tahan pangan, agak tahan pangan, agak rawan pangan, rawan pangan dan sangat rawan pangan dengan persentase 0% menunjukkan bahwa rumah tangga petani tidak membeli pangan.

5.2.3 Bantuan Pangan (X3)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada variabel bantuan pangan (X3) di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Bantuan Pangan (X3) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Bantuan Pangan	Jumlah (kg)/Tahun	Persentase (%)
1.	Padi	4.500	100,00
2.	Jagung	0	-
3.	Ubi Kayu	0	-
4.	Ubi Jalar	0	-
Total		4.500	100,00

Sumber: Lampiran 5

Tabel 18, menunjukka bantuan pangan rumah tangga petani yang diberikan oleh pemerintah yang paling tinggi adalah padi dengan jumlah 4.500 kg dengan persentase 100,0%, jagung, ubi kayu dan ubi jalar memiliki jumlah 0 kg dengan persentase 0% menunjukkan bahwa bantuan pangan yang diperoleh rumah tangga

petani hanya padi.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga pada variabel bantuan pangan (X3) disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Ketersediaan Pangan Rumah tangga Petani Berdasarkan Bantuan Pangan (X3) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Ketersediaan Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	45	64,29
2.	Tahan Pangan	25	35,71
3.	Agak Tahan Pangan	0	0,00
4.	Rgak Rawan Pangan	0	0,00
5.	Rawan Pangan	0	0,00
6.	Sangat Rawan Pangan	0	0,00
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 5

Kriteria Pengukuran Bantuan Pangan

- >20% (Sangat Rawan Pangan)
- >15-20% (Tahan Pangan)
- >10%-15% (Agak Rawan Pangan)
- >5%-10% (Agak Tahan Pangan)
- >0%-5% (Tahan Pangan)
- < atau = 0% (Sangat Tahan Pangan)

Tabel 19, menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga untuk variabel Bantuan Pangan yaitu memiliki frekuensi 45 responden dengan persentase 64,29% rumah tangga yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, frekuensi 25 responden dengan persentase 35,71% rumah tangga termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 0 responden dengan persentase 0% rumah tangga termasuk dalam kategori agak tahan pangan, agak rawan pangan, rawan pangan dan sangat rawan pangan.

5.2.4 Cadangan Pangan (X4)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada variabel Cadangan Pangan (X4) di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone

disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Cadangan Pangan (X4) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Cadangan Pangan	Jumlah (Kg)/Tahun	Persentase (%)
1.	Padi	30.660	95,88
2.	Jagung	800	2,50
3.	ubi kayu	260	0,81
4.	ubi jalar	256	0,80
Total		31.976	95,88

Sumber: Lampiran 6

Tabel 20, menunjukkan cadangan pangan rumah tangga petani yang paling tinggi adalah padi dengan jumlah 30.660 kg dengan persentase 95,88%, jagung berjumlah 800 kg dengan persentase 2,50%, ubi kayu berjumlah 260 kg dengan persentase 0,81%, ubi jalar berjumlah 256 kg dengan persentase 0,80%.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga pada variabel Cadangan Pangan (X4) disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Ketersediaan Pangan Rumah tangga Petani Berdasarkan Cadangan Pangan (X4) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Ketersediaan Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	0	0,00
2.	Tahan Pangan	0	0,00
3.	Agak Tahan Pangan	2	2,86
4.	Agak Rawan Pangan	20	28,57
5.	Rawan Pangan	43	61,43
6.	Sangat Rawan Pangan	5	7,14
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 6

Kriteria Pengukuran Cadangan Pangan

>20% (Sangat Tahan Pangan)

>15-20% (Tahan Pangan)

>10%-15% (Agak Tahan Pangan)

>5%-10% (Agak Rawan Pangan)

>0%-5% (Rawan Pangan)

≤ atau = 0% (Sangat Rawan Pangan)

Tabel 21, menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumahtangga untuk variabel cadangan pangan yaitu memiliki frekuensi 43 responden dengan persentase 61,43% rumahtangga yang termasuk dalam kategori rawan pangan, frekuensi 20 responden dengan persentase 28,57% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 5 responden dengan persentase 7,14% rumahtangga termasuk dalam kategori sangat rawan pangan, frekuensi 2 responden dengan persentase 2,86% rumahtangga termasuk dalam kategori agak tahan pangan, frekuensi 0 responden dengan persentase 0% rumahtangga termasuk dalam kategori sangat tahan pangan dan kategori rawan pangan memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0.

5.2.5 Nilai Komposit Ketersediaan Pangan

Hasil analisis komponen ketersediaan pangan rumahtangga petani padi di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, pada variabel komponen ketersediaan pangan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Nilai Komposit Ketersediaan Pangan Rumahtangga Petani, Berdasarkan Lima Tingkat Akses Pangan di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Komponen Akses Pangan	Skor	Kriteria
1.	Pangan Produksi Sendiri	4,23	ATP
2.	Pangan Yang Dibeli	2,00	RP
3.	Bantuan Pangan	3,39	ARP
4.	Cadangan Pangan	1,89	SRP
Total		2,88	RP
Rata-rata		11,51	

Sumber: Lampiran 3, 4, 5 dan 6

Kriteria Komponen Akses Pangan

0,00 - 1,49 dikategorikan sebagai Sangat Rawan Pangan (SRP)

1,50 - 2,49 dikategorikan sebagai Rawan Pangan (RP)

2,50 - 3,49 dikategorikan sebagai Agak Rawan Pangan (ARP)
3,50 - 4,49 dikategorikan sebagai Agak Tahan Pangan (ATP)
4,50 - 5,49 dikategorikan sebagai Tahan Pangan (TP)
5,50 – 6,00 dikategorikan sebagai Sangat Tahan Pangan (STP)

Tabel 22, menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga untuk variabel pangan produksi sendiri dengan skor 4,23 yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, variabel bantuan pangan dengan skor 3,39 yang termasuk dalam kategori rawan pangan, variabel pangan yang dibeli dengan skor 2,00 termasuk dalam rawan pangan dan variabel cadangan pangan dengan skor 1,89 termasuk dalam kategori sangat rawan pangan.

Berdasarkan hasil analisis 5 komponen diatas 2,30 dikategorikan rawan pangan maka **hipotesis pertama ditolak**.

5.3 Akses Pangan

Akses pangan adalah kemampuan secara ekonomi untuk memiliki daya dalam mendapatkan bahan pangan yang bernutrisi. Komponen akses pangan terdiri atas variabel: pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri, pendapatan anggota keluarga, alokasi pendapatan untuk pangan dan alokasi pendapatan untuk non pangan. Tiap-tiap variabel akan diuraikan satu persatu sebagai berikut

5.3.1 Pendapatan Kepala Keluarga (X5)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pendapatan kapala keluarga diperoleh Rp. 1.700.000 - 8.200.000 dengan rata-rata Rp. 3.960.000 di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Rata-rata Pendapatan Kepala Keluarga (X5) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Pendapatan Kepala Keluarga (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	1.700.000 - 3.800.000	35	50,00
2.	≥ 3.900.000 - 6.000.000	31	44,29
3.	≥ 6.100.000 - 8.200.000	4	5,71
Total		70	100,00
Jumlah Pendapatan Minimum			Rp.1.700.000
Jumlah Pendapatan Maksimum			Rp.8.200.000
Rata-rata Pendapatan Kepala Keluarga			Rp.3.960.000

Sumber: Lampiran 7

Tabel 23, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata kepala keluarga responden di Desa Mtampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp. 3.960.000. Sebaran pendapatan kepala keluarga responden terbesar pada kisaran Rp. 6.100.000 – 8.200.000 sebanyak 4 responden dengan persentase 5,71%, sedangkan pada kisaran Rp. 3.900.000 – 6.000.000 sebanyak 31 responden dengan persentase 44, 29 % sedangkan pendapatan kepala keluarga yang paling rendah pada kisaran Rp. 1.700.000 – 3.800.000 sebanyak 35 responden dengan persentase 50,00%.

Hasil pendapatan kepala keluarga rumahtangga Petani berdasarkan akses pangan di Desa Mattamapawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, disajikan pada tabel 24.

Tabel 24. Akses Pangan Rumahtangga Petani, Berdasarkan Pendapatan Kepala Keluarga (X5) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Akses Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	24	34,29
2.	Tahan Pangan	12	17,14
3.	Agak Tahan Pangan	20	28,57
4.	agak rawan pangan	11	15,71
5.	Rawan Pangan	3	4,29
6.	Sangat Rawan Pangan	0	0
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 7

Kriteria Pengukuran Pendapatan Kepala Keluarga

>90% (Sangat Tahan Pangan)

>80%-90% (Tahan Pangan)

>70%-80% (Agak Tahan Pangan)

>50%-70% (Agak Rawan Pangan)

>30%-50% (Rawan Pangan)

≤ atau = 30% (Sangat Rawan Pangan)

Tabel 24, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel Pendapatan Kepala Keluarga yaitu memiliki frekuensi 24 responden dengan persentase 34,29% rumahtangga yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, frekuensi 20 responden dengan persentase 28,57% rumahtangga termasuk dalam agak tahan pangan, frekuensi 12 responden dengan persentase 17,14% rumahtangg termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 11 responden dengan persentase 15,71% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 3 responden dengan persentase 4,29% rumahtangga termasuk dalam kategori rawan pangan dan kategori sangat rawan pangan memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0.

5.3.2 Pendapatan Istri (X6)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pendapatan istri maka diperoleh Rp. 0-4.000.000 dengan rata-rata Rp. 475.714 di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Rata-rata Pendapatan Istri (X6) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Pendapatan Istri (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	0 - 1.300.000	64	91,43
2.	≥ 1.400.000 - 2.700.000	2	2,86
3.	≥ 2.800.000 - 4.000.000	4	5,71
	Total	70	100
	Jumlah Pendapatan Minimum		Rp.0
	Jumlah Pendapatan Maksimum		Rp.4.000.000
	Rata-rata Pendapatan Istri		Rp.475.714

Sumber: Lampiran 7

Tabel 25, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata istri responden di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp. 475.714. Sebaran pendapatan istri responden terbesar pada kisaran Rp. 2.800.000 – 4.000.000 sebanyak 4 responden dengan persentase 5,71%, sedangkan pada kisaran Rp. 1.400.000 – 2.700.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,86% sedangkan pendapatan istri yang paling rendah pada kisaran Rp. 0 – 1.300.000 sebanyak 64 responden dengan persentase 91,43%.

Hasil pendapata istri petani berdasarkan akses pangan di Desa Mattamapawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Akses Pangan Rumahtangga Petani, Berdasarkan Pendapatan Istri (X6) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Akses Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	0	0
2.	Tahan Pangan	4	5,71
3.	Agak Tahan Pangan	2	2,86
4.	Agak Rawan Pangan	9	12,86
5.	Rawan Pangan	8	11,43
6.	Sangat Rawan Pangan	47	67,14
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 7

Kriteria Pengukuran Pendapatan Istri

>50% (Sangat Rawan Pangan)

>40-50% (Tahan Pangan)

>30-40% (Agak Rawan Pangan)

>20-30% (Agak Rawan Pangan)

>10-20% (Rawan Pangan)

≤ atau=10% (Sangat Rawan Pangan)

Tabel 26, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel pendapatan istri yaitu memiliki frekuensi 47 responden dengan persentase 67,14% rumahtangga yang termasuk dalam kategori sangat rawan pangan, frekuensi 9 responden dengan persentase 12,86% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 8 responden dengan persentase 11,43% rumahtangga termasuk dalam kategori rawan pangan, frekuensi 4 responden dengan persentase 5,71% rumahtangga termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 2 responden dengan persentase 2,86% rumahtangga termasuk dalam kategori agak tahan pangan dan kategori sangat tahan pangan memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0.

5.3.3 Pendapatan Anggota Rumahtangga (X7)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pendapatan anggota rumahtangga diperoleh Rp. 0 - 5.000.000 dengan rata-rata Rp. 755.714 di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Rata-rata Pendapatan Rumahtangga Anggota Keluarga (X7) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Pendapatan Anggota Keluarga (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	0 - 1.600.000	60	85,71
2.	≥ 1.700.000 - 3.300.000	5	7,14
3.	≥ 3.400.000 - 5.000.000	5	7,14
	Total	70	100,00
	Jumlah Pendapatan Minimum	Rp.0	
	Jumlah Pendapatan Maksimum	Rp.5.000.000	
	Rata-rata Pendapatan Anggota Keluarga	Rp. 755.714	

Sumber: Lampiran 7

Tabel 27, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata anggota rumahtangga responden di Desa Mtampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp. 755.714. Sebaran pendapatan anggota rumahtangga responden terbesar pada kisaran Rp. 3.400.000 – 5.000.000 sebanyak 5 responden dengan persentase 7,14% sedangkan pada kisaran Rp. 1.700.000 – 3.300.000 sebanyak 5 responden dengan persentase 7,14% sedangkan pendapatan anggota rumahtangga yang paling rendah pada kisaran Rp. 0 – 1.600.000 sebanyak 60 responden dengan persentase 85,71 %.

Hasil pendapata anggota rumahtangga petani berdasarkan akses pangan di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Akses Pangan Rumahtangga Petani Berdasarkan Pendapatan Anggota Keluarga (X7) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Akses Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rawan Pangan	1	1,43
2.	Tahan Pangan	2	2,86
3.	Agak Tahan Pangan	5	7,14
4.	Agak Rawan Pangan	7	10,00
5.	Rawan Pangan	9	12,86
6.	Sangat Rawan Pangan	46	65,71
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 7

Kriteria Pengukuran Pendapatan Anggota Keluarga

>50% (Sangat Rawan Pangan)

>40-50% (Tahan Pangan)

>30-40% (Agak Tahan Pangan)

>20-30% (Agak Rawan Pangan)

>10-20% (Rawan Pangan)

≤ atau=10% (Sangat Rawan Pangan)

Tabel 28, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel pendapatan anggota rumahtangga yaitu memiliki frekuensi 46 responden dengan persentase 65,71% rumahtangga yang termasuk dalam kategori sangat rawan pangan, frekuensi 9 responden dengan persentase 12,86% rumahtangga termasuk dalam kategori rawan pangan, frekuensi 7 responden dengan persentase 10,00% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 5 responden dengan persentase 7,14% rumahtangga termasuk dalam kategori agak tahan pangan, frekuensi 2 responden dengan persentase 2,86% rumahtangga termasuk dalam kategori tahan pangan dan kategori sangat tahan pangan memiliki frekuensi 1 responden dengan persentase 1,45%.

5.3.4 Alokasi Pendapatan Untuk Pangan (X8)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel alokasi pendapatan pangan rumahtangga di Desa Mattampawalie, kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29. Rata-rata Alokasi Pendapatan Pangan (X8) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Keterangan Pangan	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Beras	597.857	31,84
2.	Jagung	24.107	1,28
3.	Ubi kayu	9.464	0,50
4.	Ubi jalar	15.679	0,84
5.	Daging	230.357	12,27
6.	Ikan	205.714	10,96
7.	Ayam	112.500	5,99
8.	Telur	33.914	1,81
9.	Sayuran	181.714	9,68
10.	Tempe/Tahu	99.671	5,31
11.	Tomat	98.886	5,27
12.	Buah-buahan	32.286	1,72
13.	Minyak kelapa	47.400	2,52
14.	Gula	52.500	2,80
15.	Kopi	38.000	2,02
16.	Mie instan	97.450	5,19
Total		1.877.499	100,00

Sumber: Lampiran 8

Tabel 29, menunjukkan bahwa pada alokasi pendapatan untuk pangan yaitu pengeluaran pangan terbesar adalah beras yaitu 597.857 dengan persentase 31,84% dari jumlah keseluruhan pengeluaran rumahtangga, hal ini menunjukkan bahwa petani responden mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat mereka dibandingkan dengan umbi-umbian atau makanan pengganti karbohidrat lainnya.

Hasil alokasi pendapatan untuk pangan rumahtangga petani berdasarkan akses pangan di Desa Mattamapawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30. Akses Pangan Rumahtangga Petani Berdasarkan Alokasi Pendapatan Untuk Pangan (X8) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Akses Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	24	34,29
2.	Tahan Pangan	7	10,00
3.	Agak Tahan Pangan	16	22,86
4.	Agak Rawan Pangan	15	21,43
5.	Rawan Pangan	7	10,00
6.	Sangat Rawan Pangan	1	1,43
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 8

Tabel 30, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel alokasi pendapatan untuk pangan rumahtangga petani yaitu memiliki frekuensi 24 responden dengan persentase 34,29% rumahtangga yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, frekuensi 16 responden dengan persentase 22,86% rumahtangga termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 15 responden dengan persentase 21,43% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 7 responden dengan persentase 10,00% rumahtangga termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 7 responden dengan persentase 10,00% rumahtangga termasuk dalam kategori rawan pangan dan kategori sangat rawan pangan memiliki frekuensi 1 responden dengan persentase 1,43%.

Kriteria Pengukur Alokasi Pendapatan Untuk Pangan

>50% (Sangat Rawan Pangan)

>40-50% (Tahan Pangan)

>30-40% (Agak Rawan Pangan)

>20-30% (Agak Rawan Pangan)

>10-20% (Rawan Pangan)

≤ atau=10% (Sangat Rawan Pangan)

5.3.5 Alokasi Pendapatan Untuk Non Pangan (X9)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel alokasi pendapatan untuk non pangan rumahtangga di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Rata-rata Alokasi Pendapatan Non Pangan (X9) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Keteranagan Non Pangan	Nilai (Rp)	Persentase %
1.	Bahan Bakar	30.171	2,04
2.	Rokok	351.500	23,76
3.	Biaya Pendidikan	386.286	26,11
4.	Biaya Kesehatan	118.786	8,03
5.	Biaya Pesta	81.429	5,50
6.	Biaya Transportasi	203.143	13,73
7.	Listrik	55.000	3,72
8.	Air Minum	5.000	0,34
9.	Pakaian	172.857	11,68
10.	Peralatan Mandi	75.357	5,09
Total		1.479.529	100,00

Sumber: Lampiran 9

Tabel 31, menunjukkan bahwa alokasi pendapatan untuk non pangan yaitu pengeluaran non pangan rumahtangga petani sebesar 1.479.529 pengeluaran terbesar pada 386.286 dengan persentase 26,11 sedangkan pengeluaran terendah yaitu bahan bakar dengan jumlah 30.171 dengan persentase 2,04%.

Hasil alokasi pendapatan untuk non pangan rumahtangga petani berdasarkan akses pangan di Desa Mattamapawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32. Akses Pangan Rumahtangga Petani Berdasarkan Alokasi Pendapatan Untuk Non Pangan (X9) di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Tingkat Akses Pangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tahan Pangan	5	7,14
2.	Tahan Pangan	15	21,43
3.	Agak Tahan Pangan	22	31,43
4.	Agak Rawan Pangan	14	20,00
5.	Rawan Pangan	14	20,00
6.	Sangat Rawan Pangan	0	0
Total		70	100,00

Sumbe: Lampiran 9

Tabel 32, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel alokasi pendapatan untuk non pangan rumahtangga petani yaitu memiliki frekuensi 22 responden dengan persentase 31,43% rumahtangga yang termasuk dalam kategori agak tahan pangan, frekuensi 15 responden dengan persentase 21,43% rumahtangga termasuk dalam kategori tahan pangan, frekuensi 14 responden dengan persentase 20,00% rumahtangga termasuk dalam kategori agak rawan pangan, frekuensi 14 responden dengan persentase 20,00% rumahtangga termasuk dalam kategori rawan pangan, frekuensi 5 responden dengan persentase 7,14% rumahtangga termasuk dalam kategori sangat tahan pangan dan kategori sangat rawan pangan memiliki frekuensi 0 responden dengan persentase 0.

Kriteria Pengukuran Alokasi Pendapatan Untuk Non Pangan

>50% (Sangat Rawan Pangan)

>40-50% (Tahan Pangan)

>30-40% (Agak Rawan Pangan)

>20-30% (Agak Rawan Pangan)

>10-20% (Rawan Pangan)

≤ atau=10% (Sangat Rawan Pangan)

5.3.6 Nilai Komposit Komponen Akses Pangan

Hasil analisis komponen akses pangan rumahtangga petani di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023, pada variabel komponen akses pangan disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33. Nilai Komposit Akses Pangan Rumahtangga Petani, Berdasarkan Lima Tingkat Akses Pangan di Desa Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, 2023.

No.	Komponen Akses Pangan	Skor	Kreteria
1.	Pendapatan Kepala Keluarga	9,23	STP
2.	Pendapatan Istri	3,37	ARP
3.	Pendapatan Anggota Keluarga	1,73	RP
4.	Alokasi Pendapatan Pangan	8,66	STP
5.	Alokasi Pendapatan Non Pangan	3,76	ATP
Total		5,35	TP
Rata-rata		2,88	ARP

Sumber: Lampiran 7,8 dan 9

Kriteria Komponen Akses Pangan

0,00 - 1,49 dikategorikan sebagai Sangat Rawan Pangan (SRP)

1,50 - 2,49 dikategorikan sebagai Rawan Pangan (RP)

2,50 - 3,49 dikategorikan sebagai Agak Rawan Pangan (ARP)

3,50 - 4,49 dikategorikan sebagai Agak Tahan Pangan (ATP)

4,50 - 5,49 dikategorikan sebagai Tahan Pangan (TP)

5,50 – 6,00 dikategorikan sebagai Sangat Tahan Pangan (STP)

Tabel 33, menunjukkan bahwa akses pangan rumahtangga untuk variabel pendapatan kepala keluarga dengan skor 9,23 yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, variabel alokasi pendapatan pangan dengan skor 8,66 yang termasuk dalam kategori sangat tahan pangan, variabel alokasi pendapatan non pangan dengan skor 3,76 termasuk dalam ketegori agak tahan pangan, variabel pendapatan istri dengan skor 3,37 termasuk dalam ketegori agak rawan pangan dan variabel pendapatan anggota keluarga dengan skor 1,73 termasuk dalam kategori rawan pangan. Berdasarkan hasil analisis 5 komponen diatas 5,35 dikategorikan sebagai

tahan pangan maka **hipotesis kedua ditolak**.

5.4 Pengaruh Ketersediaan Pangan Terhadap Jumlah Padi, Jumlah jagung, Jumlah Ubi Kayu dan Jumlah Ubi jalar

5.4.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui validitas maka r hitung dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrument dikatakan valid jika nilai $\text{sig}(2\text{tailed}) < 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Hasil Uji Validitas Pengaruh Ketersediaan Terhadap Pangan Produksi Sendiri, Pangan yang Dibeli, Bantuan Pangan dan Cadangan Pangan.

Kondisi Sosial Ekonomi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Jumlah Padi (X1)	0,000	Valid
Jumlah Jagung (X2)	0,003	Valid
Jumlah Ubi Kayu (X3)	0,002	Valid
Jumlah Ubi Jalar (X4)	0,002	Valid

Sumber: Lampiran 10

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reliable kuesioner. Kuesioner disebar ke 70 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 35.

Tabel 35. Hasil Uji Realibilitas

Uraian	Nilai	Keterangan
Coronbac's Alpha Alpha	0,024	realibel

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,585. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh karakteristik tenaga kerja usahatani padi dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai seberapa data pada sebuah kelompok data atau variable tersebut normal atau tidak. Variable dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed) Alpha	0,579 0,05	Normal

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 36 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,579 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan mengetahui variable independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel

independen adalah jumlah padi (X1), jumlah jagung (X2), jumlah ubi kayu (X3) dan jumlah ubi jalar (X4).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen adalah pangan produksi sendiri (X1), pangan yang dibeli (X2), cadangan pangan (X3), bantuan pangan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y1). Dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Karakteristik Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

No	Model Summary	Nilai
1.	Koefisien Korelasi (R)	0,535
1.	Koefisien Determinasi (R^2)	0,286
3.	Standar Error	7,089

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,286 (28,6%). Artinya pengaruh variabel jumlah padi, jumlah jagung, jumlah ubi kayu dan jumlah ubi jalar terhadap ketersediaan pangan 28,6% sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.5.1 Uji-F (Uji Serentak)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel jumlah padi (X1), jumlah jagung (X2), jumlah ubi kayu (X3) dan jumlah ubi jalar (X4) terhadap variabel dependen 108 yaitu ketersediaan pangan (Y1) ketersediaan pangan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 30 berikut.

Tabel 38. Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketersediaan

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	1307,751	4	326,938	6,505	0,000 ^a	Signifikan
	Residual	3266,827	65	50,259			

Sumber: Lampiran 10

Tabel 36, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah padi, jumlah jagung, jumlah ubi kayu dan jumlah ubi jalar sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel jumlah padi, jumlah jagung, jumlah ubi kayu dan jumlah padi secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan.

5.5.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel jumlah padi (X1), jumlah jagung (X2), jumlah ubi kayu (X3) dan jumlah ubi jalar dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Hasil Uji-t (Parsial) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketersediaan Pangan.

Model	Standardized Coefficients Beta	t Hitung	Sig	Keterangan
Jumlah padi (X1)	.265	2,244	.028	Signifikan
Jumlah jagung (X2)	-.338	-3,037	.003	Signifikan
Jumlah ubi kayu (X3)	.248	2,196	.032	Signifikan
Ubi jalar (X4)	.289	2,728	.008	Signifikan

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan pada Tabel 37, menunjukkan bahwa, hasil Uji-t (Uji Parsial) diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut.

a. Pengaruh Jumlah Padi (X1) Terhadap Ketersediaan Pangan (Y1)

Tabel 35, menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah padi (X1) terhadap Ketersediaan Pangan (Y1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara jumlah padi (X1) terhadap ketersediaan pangan (Y1) artinya jumlah padi responden memiliki pengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani.

c. Pengaruh Jumlah Jagung (X2) Terhadap Ketersediaan Pangan (Y1)

Tabel 35, menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah jagung (X2) terhadap ketersediaan pangan (Y1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara jumlah jagung (X2) terhadap Ketersediaan Pangan (Y1) artinya, jumlah jagung responden memiliki pengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani.

d. Pengaruh Jumlah Ubi Kayu (X3) Terhadap Ketersediaan Pangan (Y1)

Tabel 35, menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah ubi kayu (X3) terhadap Ketersediaan Pangan (Y1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara jumlah ubi kayu (X2) terhadap Ketersediaan Pangan (Y1) artinya, jumlah ubi kayu responden memiliki pengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani.

e. Pengaruh Jumlah Ubi Jalar (X4) Terhadap Ketersediaan Pangan (Y1)

Tabel 35, menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah ubi jalar (X2) terhadap ketersediaan pangan (Y1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara cadangan pangan (X4) terhadap Ketersediaan Pangan (Y1) artinya, cadangan pangan responden memiliki pengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani.

5.6 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Akses Pangan

5.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui validitas maka r hitung dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrument dikatakan valid jika nilai $\text{sig}(2\text{tailed}) < 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 40. Hasil Uji Validitas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Akses Pangan

Kondisi Sosial Ekonomi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Umur (X1)	0,000	Valid
Pendidikan (X2)	0,031	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0,000	Valid
Pendapatan (X4)	0,000	Valid
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi (X5)	0,037	Valid
Keadaan Pekerjaan (X6)	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 10

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reliable kuesioner. Kuesioner disebar ke 70 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 35.

Tabel 41. Hasil Uji Realibilitas

Uraian	Nilai	Keterangan
Coronbac's Alpha	0,583	Realibel
Alpha	0,60	

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 dipeloreh nilai coronbach's alpha senilai 0,583. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh karakteristik tenaga kerja usahatani padi dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai seberapa data pada sebuah kelompok data atau variable tersebut normal atau tidak. Variable dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas dara pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 42. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,579	Normal
Alpha		

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 36 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,579 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan mengetahui variable independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel independen adalah umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengetahuan ibu tentang gizi (X5) dan keadaan pekerjaan (X6) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y2) secara simultan maupun parsial.

5.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen adalah umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengetahuan ibu tentang gizi (X5) dan keadaan pekerjaan (X6) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y2). Dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 43. Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Akses Pangan

No	Model Summary	Nilai
1.	Koefisien Korelasi (R)	0,774
2.	Koefisien Determinasi (R^2)	0,599
3.	Standar Error	14,900

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,599 (59,9%). Artinya pengaruh variabel umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi dan keadaan pekerjaan terhadap akses pangan 59,9% sedangkan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.7.1 Uji-F (Uji Serentak)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel ketertarikan kualitas umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengetahuan ibu tentang gizi (X5), keadaan pekerjaan (X6) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y2) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 30 berikut :

Tabel 44. Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Akses Pangan

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	20848.584	6	3474.764	15.652	0,000 ^a	Signifikan
	Residual	13985.701	63	221.995			

Sumber: Lampiran 10

Tabel 36, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, dan keadaan pekerjaan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi dan keadaan pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan.

5.7.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengetahuan ibu tentang gizi (X5) dan keadaan pekerjaan (X6) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 45. Hasil Uji-t (Parsial) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Akses Pangan.

Model	Standardized Coefficients Beta	t Hitung	Sig	Keterangan
Umur (X1)	-.025	-.218	.828	Tidak signifikan
Pendidikan (X2)	.074	.811	.420	Tidak Signifikan
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	-.035	-.292	.771	Tidak Signifikan
Pendapatan (X4)	-.508	-3.832	.000	Signifikan
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi (X5)	.040	.421	.675	Tidak Signifikan
Keadaan Pekerjaan (X6)	-.247	-2.050	.045	Signifikan

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan pada Tabel 37, menunjukkan bahwa, hasil Uji-t (Uji Parsial) diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Umur (X1) Terhadap Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Umur (X1) terhadap Akses Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,828 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara Umur (X1) terhadap Akses Pangan (Y2) artinya, pendidikan responden tidak memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumah tangga petani.

b. Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Pendidikan (X2) terhadap Ketersediaan Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,420 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara Pendidikan (X2) terhadap ketersediaan pangan (Y2) artinya, pendidikan responden tidak memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumah tangga petani.

c. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Akses Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,771 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Akses Pangan (Y2) artinya, jumlah tanggungan keluarga responden tidak memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumah tangga petani.

d. Pengaruh Pendapatan (X4) Terhadap Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Pendapatan (X4) terhadap Akses Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara Pendapatan (X4) terhadap Akses Pangan (Y2) artinya, pendapatan responden memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumah tangga petani.

e. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap (X5) Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Pengetahuan Ibu Tentang Gizi (X5) terhadap Akses Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,675 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi (X5) terhadap Akses Pangan (Y2) artinya, pengetahuan ibu tentang gizi tidak memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumah tangga petani.

f. Pengaruh Keadaan Pekerjaan (X6) Terhadap Akses Pangan (Y2)

Tabel 38, menunjukkan bahwa untuk variabel Keadaan Pekerjaan (X6) terhadap Akses Pangan (Y2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara Keadaan Pekerjaan (X6) terhadap Akses Pangan (Y2) artinya, pendapatan responden memiliki pengaruh terhadap akses pangan rumahtangga petani.